



PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA TATANAN TEMPAT KERJA DI INDUSTRI PABRIK TAHU DI KOTA PANGKEP

Oleh

Yusriani¹, Andi Asrina², ST. Nurul Izzah Habibarraahman³, Nurwahdaniar Syahrul⁴,
Munifah Yusriah Arief⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Indonesia

E-mail: ¹yusriani.yusriani@umi.ac.id, ²andi.asriana@umi.ac.id,
³nurulizzah2050@gmail.com, ⁴nurwahdaniarsyahrul@gmail.com,
⁵munifahyusriyah.arief@gmail.com⁵

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Tatanan Tempat Kerja, Alat
Pelindung Diri, Cuci Tangan
Pakai Sabun

Abstract: *Industri Pabrik Pembuatan tahu merupakan industri pengolahan yang umumnya berskala kecil. Permasalahan yang terjadi di lapangan ialah tidak adanya kesadaran para pekerja mengenai Pentingnya Alat pelindung diri untuk diri sendiri, serta mereka juga tidak mencuci tangan sebelum maupun setekah melakukan pekerjaan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja tentang pentingnya APD serta Meningkatkan pengetahuan CTPS di lingkungan tempat kerja. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, melalui media poster dan leaflet, serta edukasi tentang pentingnya penggunaan APD dan CTPS Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner Pre dan Post test. Hasil yang didapatkan, adanya perubahan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya APD dan CTPS yang diukur melalui hasil pre dan post test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan 100%*

PENDAHULUAN

Proses pembangunan di Indonesia memerlukan peran serta seluruh masyarakat, baik pada bidang ekonomi, ataupun sosial politik. pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya berbagai sektor industri di Indonesia (Depkes RI, 2003:2), Industri yang ada pada saat ini ditinjau dari modal kerja yang digunakan dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu industri besar (industri dasar), industri menengah (aneka industri) dan industri kecil. Industri kecil dengan teknologi sederhana atau tradisional dengan jumlah modal yang relatif terbatas adalah industri yang banyak bergerak di sektor informal. Pekerja pada kelompok ini merupakan kelompok kerja yang baik (Depkes RI, 2002:1).

Sektor industri informal timbul akibat meluapnya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan kerja yang cukup. Jumlah angkatan kerja pada bulan Februari 2010 mencapai 116 juta jiwa. dan jumlah angkatan kerja yang bekerja 107,41 juta jiwa. Pada Februari 2010 68,83 % angkatan kerja bekerja di sektor informal. Klasifikasi pekerja informal adalah mereka yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap,



pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tak dibayar (Nakertrans, 2010:1).

PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat kerja merupakan upaya memberdayakan karyawan agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta ikut berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat. Penerapan PHBS di tempat kerja diperlukan untuk menjaga, memelihara dan mempertahankan kesehatan pekerja agar tetap sehat dan produktif. Manfaat dari penerapan PHBS; yaitu: setiap pekerja meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit, produktivitas pekerja akan meningkat yang berdampak pada peningkatan penghasilan pekerja dan ekonomi keluarga. Selain itu, pengeluaran biaya rumah tangga hanya ditujukan untuk peningkatan taraf hidup bukan untuk biaya pengobatan akibat sakit. Sedangkan manfaat bagi perusahaan antara lain: dengan meningkatnya produktivitas kerja yang berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan, menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan, serta meningkatnya citra tempat kerja yang positif.

Salah satu indikator PHBS pada tatanan tempat kerja yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun yang lebih dikenal dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih. Cuci tangan pakai sabun mampu untuk mengurangi angka diare sebanyak 45%, tetapi pemakaian sabun untuk cuci tangan hanya mencapai sekitar 3% dari seluruh masyarakat yang menggunakan sabun untuk cuci tangan (Anggraeni, 2016).

Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian ialah di temukan bahwa hampir semua pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri serta jika sebelum memulai pekerjaan mereka terlebih dahulu tidak mencuci tangan dengan sabun mereka langsung memulai pekerjaannya tanpa harus mencuci tangan, begitupun juga jika istirahat tiba. Terbukti salah satu elapak tangan pekerja melepuh akibat bersentuhan langsung dengan panasnya air kukusan serta karena keseringan terendam air. Alat pelindung diri yang mereka gunakan hanya sepatu boots, itupun karena katanya merasa becek di bagian kaki makanya mereka hanya menggunakan sepatu boots, untuk alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan dan lain lain mereka tidak gunakan karena merasa panas, gerah dan lain sebagainya. Kemudian penulis berencana untuk melakukan upaya promosi kesehatan kepada seluruh karyawan maupun pengelola industri Pabrik Pembuatan Tahu di Kota Pangkep.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan kali ini adalah metode ceramah melalui pembagian brosur dan poster, kemudian pembagian kuesioner pre dan post test serta dilakukan diskusi dan tanya jawab antara penyuluh dengan pekerja. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah TIM melakukan survey dan wawancara bersama pengelola dan pekerja di industri pabrik tahu di kabupaten pangkep, pada tahapan ini, kami mendata dan mencatatkan semua informasi terkait kebutuhan, keluhan dan kemampuan dalam bekerja menggunakan alat pelindung diri dan cuci tangan pakai sabun secara rutin. Tahapan kedua adalah, pelatihan, dalam tahapan ini kami berikan dalam bentuk materi dan praktek, para peserta yang mengikuti kegiatan



pelatihan ini terdiri dari pekerja industri pabrik tahu, setiap peserta didampingi langsung oleh TIM pengabdian. Tahapan evaluasi, selalu dilakukan setiap kali ada tindakan baik pada tahapan awal kegiatan, hingga akhir kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Kegiatan penyuluhan pada peserta yang terlibat dalam kegiatan promosi Kesehatan di tatanan tempat kerja, karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden Para Pekerja di Pabrik Pembuatan Tahu di Pangkep

No	Interval Umur	n	%
1	15-20 Tahun	1	12,5
2	25-30 Tahun	4	50
3	31-35 Tahun	3	37,5
Total		8	100

Sumber: Primer, 2022

Pada Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden para pekerja di pabrik pembuatan tahu di pangkep menunjukkan dari 8 responden atau peserta ada 4 peserta atau 50% berumur 25-30 Tahun dan ada 1 responden/peserta atau 12,5% yang berumur 15-20 Tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden/Pekerja di Pabrik Pembuatan Tahu di Pangkep

No	Pendidikan	n	%
1	SMP	3	37,5
2	SMA	5	62,5
Total		8	100

Sumber: Primer, 2022

Pada Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden para pekerja di pabrik pembuatan tahu di pangkep menunjukkan dari 8 responden atau peserta ada 4 peserta atau 50% berumur 25-30 Tahun dan ada 1 responden/peserta atau 12,5% yang berumur 15-20 Tahun. Hasil pre dan post test Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri di Pabrik Pembuatan Tahu di Pangkep dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban YA pada kuesioner Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri di Pabrik Pembuatan Tahu di Pangkep

NO	PERNYATAAN	Total dari Jumlah Jawaban yang "Ya"			
		Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1.	Mengetahui apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)	4	50	8	100
2.	Memakai APD akan berguna pada waktu bekerja	5	62,5	8	100



3.	Telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja	4	50	8	100
4.	APD tersebut mudah didapatkan	4	50	8	100
6.	Selama bekerja merasa nyaman menggunakan APD	5	62,5	8	100
7.	APD tersebut mengganggu aktifitas pekerja	5	62,5	8	100
8.	Tempat kerja mengadakan pelatihan K3 khususnya tentang APD	0	0	8	100
9.	Terdapat peraturan yang mewajibkan untuk menggunakan APD	0	0	8	100
10.	Jika ada, Peraturan itu sudah diketahui oleh semua pekerja	0	0	8	100
11.	Peraturan tersebut keselamatan dan kesehatan menjadi lebih terjaga	0	0	8	100
12.	Diadakan pengawasan penggunaan APD	3	37,5	8	100
13.	Saat bekerja adanya pengawasan di tempat kerja.	0	0	8	100

Sumber: Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban responden pada kuesioner pengetahuan ini di Industri Pembuatan Tahu di Pangkep yang memilih jawaban Ya paling banyak yaitu pada pernyataan Telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja yakni 5 atau 62,5% dan jawaban yang memilih jawaban Ya paling sedikit ada banyak yakni pada pernyataan Tempat kerja mengadakan pelatihan K3 khususnya tentang APD, Terdapat peraturan yang mewajibkan untuk menggunakan APD, Jika ada peraturan itu sudah di ketahui oleh semua pekerja dan pada pernyataan peraturan tersebut keselamatan dan kesehatan menjadi lebih terjaga. Hasil pre dan post test Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Pabrik Pembuatan Tahu di Pangkep dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban YA pada kuesioner Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Pabrik Pembuatan Tahu di Pangkep

NO	PERNYATAAN	Total dari Jumlah Jawaban yang "Ya"			
		Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1.	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun	6	75	8	100
2.	Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutuskan penyebaran kuman	8	100	8	100
3.	Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun	4	50	8	100



4.	Tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare	4	50	8	100
5.	Setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan dengan kain lap atau tissue	6	75	8	100
6.	Sebelum masuk ke dalam rumah diperlukan mencuci tangan pakai sabun	4	50	8	100
7.	Waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setelah membuang sampah	5	62,5	8	100
8.	Mencuci tangan sangat penting bagi Kesehatan	6	75	8	100
9.	Setelah memegang tahu penting untuk mencuci tangan	5	62,5	8	100
10.	Tidak cuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacangan	4	50	8	100
11.	Selama bekerja ada pengawasan di tempat kerja	0	0	8	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jawaban responden pada kuesioner pengetahuan pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Industri Pembuatan Tahu di Pangkep yang memilih jawaban Ya paling banyak yaitu pada pernyataan Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutuskan penyebaran kuman yakni 8 atau 100% dan jawaban yang memilih jawaban Ya paling sedikit ada banyak yakni pada pernyataan Selama bekerja ada pengawasan di tempat kerja, Tidak cuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacangan, Sebelum masuk ke dalam rumah diperlukan mencuci tangan pakai sabun, Tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare, serta pada pernyataan Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun yakni sebanyak 4 responden atau 50%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diperoleh, bentuk evaluasi dari program promosi Kesehatan ini diukur melalui hasil pengukuran kuesioner pre-post test terkait dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Para pekerja mengisi kuesioner pre-post test yang diberikan, dan di peroleh bahwa masing-masing pekerja berpendidikan SMP dan SMA. Sehingga para pekerja lebih mudah memperoleh informasi tambahan terkait indikator yang dibahas mengenai PHBS di tempat Kerja. Di dapatkan bahwa dari 8 pekerja terdapat peningkatan pengetahuan. Dibuktikan dari hasil jawaban pre-post test dari kegiatan yang telah dilakukan.

Sejalan dengan pernyataan Sriyono (2015) mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan pengetahuan, sikap dan perilakunya. Tingkat Pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun juga kemampuan penerimaan informasi. Setaranya tingkat pendidikan responden pada penelitian ini kemampuan pemahaman informasi sama antar responden. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil post test responden yang berada pada rentang tingkat pengetahuan



yang sama dan dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pendidikan kesehatan yang diberikan sama antar responden sesuai dengan intervensi yang diterimanya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan mengenai alat pelindung diri pada responden dapat diketahui bahwa dari 38 responden memiliki pengetahuan baik yaitu 2,6% sebanyak 1 orang, yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 47,3% sebanyak 18 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 50% sebanyak 19 orang, di pabrik tahu di Jl. Cipta Karya dan Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru hasil yakni pengetahuan pekerja belum baik, yakni pekerja tidak mengetahui pengertian APD, manfaat menggunakan, syarat dari APD dan apa saja alat pelindung diri yang baik itu pada pembuat tahu. Hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting. Dimana apabila pengetahuan baik, maka perilaku APD mengikuti (Notoatmodjo, 2013).

Para pekerja mengemukakan bahwa jenis alat pelindung diri yang mereka gunakan hanya sepatu boots, sebab air bekas saringan tahu biasanya menggenangi lantai dan mengganggu aktifitas para pekerja karena basah dan licin. Sepatu boots tersebut ada yang diberikan oleh pemilik pabrik tahu tetapi ada pula yang dibeli sendiri oleh pekerja. Selain itu alasan lainnya mengapa para pekerja tidak memakai sarung tangan/handscoon dan masker di tempat kerja sebab, sarung tangan/ handscoon terasa lembab dan mudah berkeringat, sehingga tangan menjadi gatal-gatal dan mudah terkena kutu air. Selain itu, menggunakan sarung tangan juga mengganggu pekerjaan karena licin ketika mengangkat barang yang berat atau mengambil air ketika memasak tahu. Penggunaan masker pun membuat para pekerja sesak saat bekerja. Karena ruangan saringan pembuat tahu berdekatan dengan tungku besar untuk memasak tahu, sehingga ruangan menjadi panas dan gerah. Jadi para pekerja memilih untuk tidak menggunakan APD seperti yang telah dijelaskan, namun setelah diberikan penjelasan dan pembagian APD terkait dengan pentingnya penggunaan APD pada saat proses pembuatan tahu, para pekerja akhirnya mencontohkannya langsung saat bekerja. Meskipun tidak terbiasa namun para pekerja mendapatkan manfaat dari apd yang dibagikan. Seperti masker, pada saat menambahkan bahan bakar pada tungku pembakaran, asap tidak langsung terhirup di hidung, serta pada saat proses pengukusan tahu, uap hasil kukusan tidak langsung mengenai wajah dan menyebabkan perih pada wajah. Penggunaan kaos tangan/Handscoon pula membuat para pekerja tidak kepanasan saat proses pengukusan, contohnya pada salah satu telapak pekerja melepuh akibat bersentuhan langsung dengan panasnya air kukusan, serta tangan tidak gampang kedinginan saat pembungkusan tahu oleh para pekerja Wanita, sebab tahu yang akan dibungkus direndam di air, dan penggunaan celemek pastinya untuk mencegah berbagai macam kotoran langsung mengenai pakaian yang di pakai, selain itu untuk mencegah percikan air pada saat proses pembuatan tahu. Dalam hal ini terjadi peningkatan pengetahuan para pekerja dilihat dari hasil observasi langsung dan hasil pre-post test yg sudah di lakukan.

Menurut Centers for Disease Control (2002), mencuci tangan adalah ukuran paling sederhana, efektif untuk mencegah penyebaran bakteri, patogen, dan virus. Cuci tangan pakai sabun sangat dekat dengan keseharian kita dan juga merupakan cara yang paling mudah dilakukan dibandingkan 4 pilar lainnya dalam STBM (Depkes RI, 2008).

Cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah



bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Terkait tentang edukasi dan praktek langsung 7 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar kepada para pekerja, masih belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang benar. mereka hanya mengetahui cuci tangan dengan air tanpa sabun adalah hal yang biasa. Cuci tangan pakai sabun hanya dilakukan pada saat sehabis pekerjaan kotor yang membuat tangan bau.

Materi terkait cuci tangan pakai sabun (CTPS) juga salah satu hal yang baru para pekerja dapatkan, mulai dari gerakan 7 langkah cuci tangan yang benar serta adanya tanya jawab dari para pekerja kepada pemateri seperti salah satu pekerja menanyakan jenis sabun seperti apa yang baik untuk digunakan saat cuci tangan. Setelah diberikan penjelasan para pekerja menyadari dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun dapat menjadi lebih bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hasil tersebut terlihat pada hasil post-test yang di dapatkan.

Pembagian poster dan leaflet pada saat edukasi berlangsung membuat para pekerja semakin antusias sebab selebaran yang diberikan berisi warna dan gambar yang menarik serta informasi yang berguna untuk mengikat daya tarik para peserta, yakni para pekerja di pabrik tahu tersebut. Di tandai dengan adanya umpan balik dari para pekerja saat pemberian edukasi percontohan APD ditempat kerja, salah satunya seperti yang telah dibagikan yakni (masker, handscoon, dan celemek) mereka langsung memakai APD yang diberikan, seperti yang telah diinformasikan dalam poster dan leaflet. Serta pada saat praktek cuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, para pekerja ikut mempraktekkan setiap gerakan yang dicontohkan. Untuk meningkatkan motivasi para pekerja dalam menggunakan APD di tempat kerja serta giat cuci tangan pakai sabun, poster dan leaflet tersebut ditempel pada tempat yang mudah mereka lihat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Setelah melakukan bentuk pemberdayaan yakni mengedukasi dan memahamkan para pekerja akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri, para pekerja bertambah pengetahuannya akan hal itu terbukti dari hasil pengukuran kuesioner pre dan post test di dapatkan perbedaaan yang sangat signifikansi, bisa di lihat pada data pre rata-rata mereka yang awalnya mereka tidak mengetahui tentang Alat Pelindung diri, setelah memberikan edukasi pengetahuan para pekerja bertambah. Setelah melakukan pemberdayaan yakni edukasi tentang cuci tangan pakai sabun, pengetahuan para pekerja bertambah tentang setiap mau memulai pekerjaan maupun setelah menyelesaikan pekerjaan mereka harus mencuci tangan pakai sabun. Pengetahuan para pekerja dilihat dari hasil pengukuran kuesioner pre dan post test. Pengetahuan sebelum dan setelah melakukan edukasi pengetahuannya sangat berbeda. Para pekerja telah mengetahui pentingnya cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Demonstrasi serta praktik tentang tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar telah diketahui oleh para pekerja, sehingga mereka sudah tau akan hal tersebut dan telah mengetahui tata caranya karena telah di praktekkan langsung oleh pekerjanya itu sendiri. Hal ini yang mendasari ialah tujuan dari PHBS itu sendiri yakni meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan



pekerja agar hidup bersih dan sehat serta ikut aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra pekerja industri pabrik tahu yang ada di kabupaten Pangkep. Universitas Muslim Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- [1] Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" Yogyakarta: Nuha Medika. Departemen Kesehatan RI Pedoman Pembinaan. 2012
- [2] Arifin B.A, dkk. "Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. Semarang". *Ejournal Undip*. 2013.
- [3] DepKes RI. "Strategi Promosi Kesehatan di Indonesia, Jakarta." 2000
- [4] Depkes RI. (2008). "Pedoman umum cuci tangan pakai sabun." Diakses pada tanggal 1 November 2019.
- [5] Desiyanto, Djannah.'Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No.2. 2013.
- [6] Fajar, N. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Desa Senuro Timur." *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol.5, No. 1, 2011.
- [7] Green, Lawrence W. and Marshall W. Kreuter, "Health Promotion Planning. An Educational and Environmental Approach, 2nd edition. Mayfiled Publishing Company, London. 2000.
- [8] Maulana, H. "Promosi Kesehatan." Jakarta: EGC, 2009.
- [9] Notoatmojo, "Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi," Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- [10] Notoatmodjo. "Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia." Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
- [11] Notoatmodjo, S. "Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi." PT Rineka Cipta. Jakarta, 2005.
- [12] Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan", Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- [13] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. "Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [14] Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)", Jakarta: Depkes RI. 2010.
- [15] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), diakses tanggal 25 Juli 2012.
- [16] Pusat Promosi Kesehatan. "Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)", Jakarta: Depkes RI. 2008.
- [17] RI KK. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
- [18] Riyadina, Woro. "Kecelakaan Kerja dan Cedera yang Dialami oleh Pekerja Industry di Kawasan Industry Pulo Gadung Jakarta". Jakarta. *Makara Kesehatan* 11 2007. (1): 25-31
- [19] Sari. "Hubungan Karkteristik Tenaga Kerja dengan Kecelakaan Kerja". Skripsi. Surabaya: FKM Universitas Airlangga. 2012



-
- [20] Soekidjo Notoatmodjo, "Ilmu Kesehatan Masyarakat", Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- [21] Surahman H, Adam A, Yusriani Y. Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Petugas Pemulasaran Jenazah COVID-19 Di Perkuburan Macanda Kabupaten Gowa: The Use of Personal Protective Equipment (PPE) for COVID-19 Body Retrieval Officers at Gowa District. *Journal of Muslim Community Health*. 2021 Oct 13;2(4):77-87
- [22] WHO, Pan American Health Organization, "Health Promotion: An Anthology. Pan American Sanitary Bureau, Regional Office of the WHO". Washington, D.C.20037,USA 1996
- [23] Yusriani Y, Agustini T. Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia. *Caradde*. 2021;3(3):422-8.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN